

SKRIPSI

GARDINI FITRIANA

**KEABSAHAN KAWIN HAMIL DAN
AKIBAT HUKUM TERHADAP
STATUS ANAK**



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

KEABSAHAN KAWIN HAMIL DAN AKIBAT HUKUM TERHADAP STATUS ANAK

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

Dosen Pembimbing


Dr. Afdol, S.H., M.S.
NIP. 130 517 143

Penyusun


Gardini Fitriana
NIM. 039914904

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji

Pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2003

Panitia Penguji Skripsi :

Ketua : Lilik Kamilah, S.H., M.Hum.

Anggota : 1. Dr. Afdol, S.H., M.S.

2. Drs. Abdul Shomad, S.H., M.M.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa pendapat mengenai keabsahan kawin hamil yang berasal dari para ulama dan dari berasal hukum positif kita yakni Kompilasi Hukum Islam. Diantara pendapat-pendapat tersebut yang paling relevan dan rasional adalah yang terdapat dalam KHI. KHI secara jelas memperbolehkan kawin hamil asal dengan laki-laki yang menghamilinya. Tetapi bukan berarti nikah tambelan tidak sah, sebab tidak termasuk dalam larangan kawin. Kawin hamil tentu saja juga harus memperhatikan syarat dan rukun nikah seperti yang terdapat dalam UU Perkawinan. Dengan demikian wanita hamil dapat dinikahkan tanpa menunggu proses persalinan, tidak perlu dilakukan pernikahan ulang dan tidak berlaku masa iddah.
2. Permasalahan mengenai status anak terkait dengan kawin hamil ini dapat ditentukan dengan melihat status perkawinan orang tuanya. Apabila perkawinan yang dilakukan orang tuanya diakui keabsahannya maka sah pula status anak tersebut. Pada

pembahasannya sebelumnya bahwa kawin hamil adalah sah hukumnya apabila dilakukan menurut tata cara dan ketentuan yang ada seperti yang telah disebut dalam UU Perkawinan. Karena sah maka timbul akibat hukum mengenai status anak akibat kawin hamil yaitu disebut anak sah dan ada hak serta kewajiban timbal balik antara anak dan orang tua.

2. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran berkenaan dengan pokok bahasan dalam skripsi ini, antara lain :

1. Dimulai dari perhatian keluarga berupa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, peningkatan iman dan takwa pada Allah S.W.T. dan peran serta masyarakat sekitar dalam rangka kontrol sosial.
2. Apabila sudah terjadi hamilnya seorang gadis di luar nikah sebaiknya pihak keluarga segera meminta pertanggungjawaban dari laki-laki yang menghamilinya untuk menikahi guna memperjelas status perkawinan dan status anak yang akan dilahirkannya.